

Pemanfaatan Kelas Online Berbasis Knowledge Management pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Ungaran

Daniel Yeri Kristiyanto¹, Bambang Suhartono²

¹Institut Teknologi Telkom Purwokerto

²Universitas Sains dan Teknologi Komputer

¹daniel.jerry182@gmail.com

Received: 2 Maret 2019; Revised: 14 Agustus 2020; Accepted: 15 Juni 2022

Abstract

Knowledge Management is a way to manage organizational information and knowledge through the process of sharing, creating, storing and disseminating knowledge to improve organizational performance. The information intended is all organizational data that is useful for the development of organizational knowledge, while the knowledge in question is all information that is useful for improving organizational performance. Knowledge Management is very important to be used in managing educational institutions because it can provide benefits in the field of operations and services, can improve personal competence, and can be used to maintain the availability of knowledge, innovation and product development. The community service activities undertaken aim to produce a number of things namely creating competitive advantage through the application of Knowledge Management in vocational high school institutions in the city of Ungaran, improve the efficiency and effectiveness of the management of work productivity of teaching staff and education personnel in a vocational school environment, teaches online based Knowledge Management implementation using internet technology tools through several online classes created. Online classes is an easy term to learn and implement in activities within the vocational school environment. Online classes that are formed can be used by various parties within the scope of the school to manage their respective groups or departments. This community service activity involves all human resources owned by partners that last for two semesters.

Keywords: *knowledge management; online class; competitive advantage; vocational high school*

Abstrak

Knowledge Management merupakan cara mengelola informasi dan pengetahuan organisasi melalui proses berbagi, mencipta, menyimpan dan menyebarkan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Informasi yang dimaksudkan adalah semua data organisasi yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan organisasi, sedangkan pengetahuan yang dimaksud adalah semua informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja organisasi. Knowledge Management sangat penting digunakan dalam mengelola institusi pendidikan sebab dapat memberi manfaat pada bidang operasi dan pelayanan, dapat meningkatkan kompetensi personal, serta dapat digunakan untuk memelihara ketersediaan pengetahuan, inovasi serta pengembangan produk. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan beberapa hal yakni menciptakan keunggulan kompetitif melalui penerapan Knowledge Management pada institusi Sekolah Menengah Kejuruan di kota Ungaran, meningkatkan efisiensi dan efektifitas tata kelola manajemen produktivitas kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SMK, mengajarkan implementasi Knowledge

Pemanfaatan Kelas Online Berbasis Knowledge Management pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Ungaran

Daniel Yeri Kristiyanto, Bambang Suhartono

Management berbasis online menggunakan perangkat teknologi internet melalui beberapa kelas online yang dibuat. Kelas online merupakan istilah yang mudah untuk dipelajari dan digunakan serta diimplementasikan pada aktivitas di dalam lingkungan SMK. Kelas online yang dibentuk dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam lingkup sekolah mengelola kelompok atau departemennya masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra yang berlangsung selama 2 semester.

Kata Kunci: knowledge management; kelas online; keunggulan kompetitif; SMK

A. PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2015 pendidikan terutama Sekolah Menengah Kejuruan mulai dari tahun 2010 hingga 2015 selalu meningkat 18.810 sampai dengan 19.371. Rasio Penduduk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang untuk jasa pendidikan pada tahun 2010 adalah sebesar 2,35% dan hingga tahun 2015 menjadi 3,95%.

Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang tahun 2015 tentang perkembangan ketersediaan sekolah atau penduduk usia sekolah sampai akhir tahun 2015 rasio guru/murid sudah mencapai 1:13,74, Hal ini berarti satu guru dapat mengajar 13-14 murid, kondisi seperti ini sangat baik karena tidak melebihi batas SPM (Standar Pelayanan Minimal). Berdasarkan dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan kebutuhan pendidikan dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Fadli dkk. (2019), kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM adalah seluruh SDM yang terlibat dalam pengelolaan instansi sekolah yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Widya Praja Ungaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Widya Praja Ungaran terletak di Jalan Gatot Subroto No. 63 Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. SMK ini berdiri sejak tahun 1968 dengan nama SMEA yang awalnya menerima 120 orang siswa. SMK Widya Praja Ungaran berada dibawah kepengurusan Yayasan Wiyata Widya Praja Kabupaten Semarang. Sejak awal berdiri hingga sekarang SMK Widya Praja

terus berkembang dan menghasilkan lulusan dengan predikat yang membanggakan.

Menurut data sekolah tahun 2014/2015 tercatat 4 (empat) jurusan yang dimiliki oleh SMK Widya Praja Ungaran yakni: Akuntansi dengan Akreditasi B, Administrasi Perkantoran dengan Akreditasi B, Busana Butik dengan Akreditasi A, dan Jasa Boga dengan Akreditasi A. Semua jurusan mulai dari kelas X sampai kelas XII hingga tahun pelajaran 2014/2015 tercatat sebanyak Perempuan: 598 Siswa dan Laki-laki: 97 Siswa. Sampai tahun 2019 seluruh jurusan yang dimiliki oleh SMK Widya Praja berstatus A.

Menurut Ramadhani (2015) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan 2 (dua) hal penggerak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kedua hal tersebut memiliki perbedaan fungsi namun saling mendukung dalam prosesnya dan tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Aryotejo et al. (2018) berpendapat bahwa pada kelompok pendidik memiliki tugas dan ciri khusus yakni: tenaga profesional, perencana pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melatih, meneliti, dan melakukan pengabdian masyarakat

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 1 Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selain itu pasal ke 39 juga menyebut bahwa tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi mengelola, mengembangkan,

mengawasi, dan pelayanan teknis untuk membantu proses dari pendidikan.

Badar & Seniati (2017) berpendapat bahwa *Knowledge Management* atau Manajemen pengetahuan adalah suatu disiplin yang memperlakukan modal intelektual aset yang dikelola. Di konsep ini *Knowledge Management* pada dasarnya berkembang dimasa sekarang dan dimasa mendatang, sebuah aset utama dari organisasi agar mampu bersaing ialah aset intelektual atau pengetahuan bukan aset kapital.

Knowledge Management terdiri dari 3 komponen utama yaitu *people*, *place*, dan *content*. Menurut Soeharno & Anco (2019) *Knowledge Management* memerlukan orang yang dirasa berkompeten sebagai sumber pengetahuan, tempat melakukan diskusi, dan materi dari diskusi itu sendiri. Berbasis dari ketiga komponen tersebut peran teknologi informasi (TI) mampu menghilangkan kendala mengenai tempat melakukan diskusi.

Menurut Kristiyanto dkk. (2018) bentuk nyata keseriusan SMK Widya Praja sebagai institusi pendidikan yang terus berkembang adalah terwujudnya prestasi-prestasi dan penghargaan yang diperoleh sebagai sekolah yang bersih, indah, tertib, dan mampu menghasilkan lulusan terbaik dibuktikan dengan akreditasi yang terbaik yaitu A.

Selanjutnya, gabungan antara tenaga pendidik dan kependidikan SMK Widya Praja Ungaran diharapkan dapat menarik calon anak didik untuk mempercayakan masa depannya secara berkelanjutan dan terus bertambah yang pada akhirnya dapat mensejahterakan semua *stakeholder*.

Pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) seperti sekarang ini, Sani (2019) berpendapat bahwa kebutuhan tentang informasi memerlukan respon yang cepat dari segenap bagian organisasi, terutama apabila berkaitan dengan kemajuan institusi. Demikian pula peran teknologi informasi menjadi sangat penting bagi keberlangsungan institusi itu sendiri yakni untuk membantu mencapai target tertentu dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Menurut Syafitri (2019) Tujuan penggunaan media teknologi informasi adalah sebagai alat bantu tata kelola sumber daya manusia (SDM) yang dikelola oleh pihak manajerial dalam institusi sehingga daya saing menjadi meningkat karena akses informasi dapat dengan cepat disebarkan kepada target yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan mendatangi secara langsung SMK Widya Praja Ungaran, menunjukkan bahwa penilaian sumber daya manusia (SDM) masih mengandalkan cara manual dan tidak terekam secara baik tentang tata kelola SDM, oleh karena itu masing-masing peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum nampak jelas, sehingga tata kelola SDM untuk 2 hal tersebut hanya berdasarkan tolok ukur yang kurang lengkap.

Kristiyanto dkk. (2019) berpendapat bahwa penggunaan alat bantu berbasis teknologi informasi yang kurang optimal dalam hal pengelolaan tacit menjadi eksplisit dapat mengakibatkan tidak optimalnya tata kelola SDM. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki standart prestasi dan pengukuran kerja yang dilakukan untuk menjaga profesionalitasnya dalam melaksanakan tugasnya

Visi dan Misi SMK Widya Praja memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kompetensi setiap anggotanya dan mensukseskan program kerja masing-masing bagian untuk mewujudkan SMK Widya Praja yang berdaya saing tinggi dengan memperbaharui sistem tata kelola SDM melalui pemanfaatan *Knowledge Management* dalam mendukung visi dan misi organisasi.

Namun, dalam melaksanakannya tidak bisa terlepas dari berbagai masalah di antaranya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman penilaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai Sumber Daya Manusia melalui aplikasi tata kelola (manajemen) berbasis *Knowledge Management*.
2. Keterbatasan institusi mitra dalam penyediaan infrastruktur manajemen tata

Pemanfaatan Kelas Online Berbasis Knowledge Management pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Ungaran

Daniel Yeri Kristiyanto, Bambang Suhartono

kelola SDM berbasis *Knowledge Management*, hal ini menjadi penyebab kurangnya kanal informasi kepada sumber daya produktif yaitu mengakses teknologi, proses pemberian modul berisi materi, dan dokumen administrative dari tenaga pendidik serta tenaga kependidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, telah dibuat persetujuan berupa rencana-rencana PKM bersama mitra SMK Widya Praja Ungaran, diantaranya yaitu:

1. Perlu dilakukan rencana pelatihan serta pendampingan secara berkelanjutan sekaligus intensif kepada pihak pegawai, tenaga pendidik, dan tenaga non kependidikan SMK Widya Praja Ungaran agar dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai penilaian produktivitas kerja yang dinilai dan keterampilan mengenai pembuatan job desk, penggunaan, dan pemanfaatan *Knowledge Management: Tacit menjadi Explicit* serta pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas kerja dan sistem tata kelola.
2. Perlu dilakukan penerapan *Knowledge Management* secara cepat dan akurat untuk mengubah manajemen SDM dan sistem pengelolaan pegawai ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Adapun solusi dari permasalahan diatas yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah dari SMK Widya Praja Ungaran yaitu dengan memfalisitasi dan meningkatkan pemahaman manajemen sumber daya manusia yang tergabung ke dalam kelompok tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam tata kelola sumber daya manusia, dan penerapan *Knowledge Management*, serta pengaruhnya terhadap keefektifan, ketetapan dan keakuratan peningkatan pendapatan dan sistem tata kelola mitra yaitu SMK Widya Praja Ungaran.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Menurut Yulius dkk. (2019) metode pelaksanaan kegiatan PKM Mandiri dilakukan melalui pemetaan sekolah di Kota Ungaran, mendatangi mitra berdasar pemetaan dan

pengamatan, penentuan sasaran mitra, mengidentifikasi masalah, mengkaji masalah, menyelesaikan masalah melalui kegiatan tersebut, melakukan penyuluhan, pelatihan kemudian mendampingi, dan mengawasi serta mengevaluasi. Melakukan pertemuan dengan pihak sekolah menengah kejuruan di Kota Ungaran dan berdialog secaralangsung oleh pihak sekolah dan pemangku kepentingan telah dilakukan oleh Tim Pelaksana.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan sesuai dengan tujuan monitoring dan evaluasi penilaian produktivitas kerja tenaga kependidikan dan non kependidikan. Pelaksanaan PKM ini dilakukan pada tahun 2019 mulai bulan Agustus 2018 - Juni 2019 melalui beberapa tahapan rencana kegiatan:

1. Persiapan
 - a. Survei lapangan mitra SMK Widya Praja Ungaran
 - b. Penentuan kuota peserta
 - c. Penyebaran surat undangan
 - d. Penyusunan materi pelatihan
2. Pelaksanaan Pelatihan
 - a. Materi I: Pengenalan dan fungsi *Knowledge Management*
 - b. Materi II: Penerapan *Knowledge Management*
 - c. Materi III: Pengenalan Tentang Jenis-Jenis Pengetahuan
 - d. Materi IV: Pengenalan dan Kegunaan Siklus Berbagai Pengetahuan di SMK
 - e. Materi V: Penerapan Model Dimensi Pengetahuan SECI di SMK
 - f. Monitoring dan Evaluasi
 - g. Pembuatan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebagai bentuk upaya memberikan perubahan keterampilan dan pengelolaan manajemen di sekolah. Oleh sebab itu, kegiatan ini menitik beratkan untuk memberikan konsep dan praktek. Pada pelatihan ini, kegiatan diutamakan pada peserta. Adapun sistematika diagram alur rencana pelaksanaan PKM ini sebagai berikut.

Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Pelatihan ini memilih bentuk melaksanakan langsung selama 7 jam dalam sesi 1 hari. Untuk sarana dan prasarana pelaksanaan pelatihan ini, guru menggunakan laptop masing-masing. Aplikasi yang akan dipelajari secara mandiri diinstal oleh setiap guru dengan bimbingan tim pelaksana. Koneksi internet dan prasarana lainnya disiapkan oleh SMK Widya Praja Ungaran.



Gambar 1. Suasana kegiatan PKM di Mitra SMK Widya Praja Ungaran

Pemetaan dan Sosialisasi kepada sasaran mitra

Sasaran mitra dari pelaksanaan program PKM ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMK Widya Praja Ungaran.

Pelaksanaan

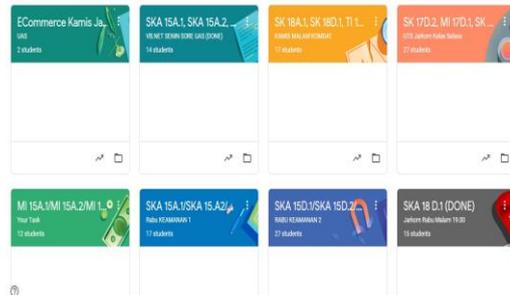
Program pelatihan ini dilakukan menggunakan metode ceramah, dilanjutkan tanya jawab antara peserta dan trainer dengan cara menerapkan *Knowledge Management* dalam menunjang sistem tata kelola sekolah. Materi pelatihan akan diberikan kepada peserta sebagai alat bantu dalam praktik pada aplikasi.

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh, Drs. Eko Sutanto selaku Kepala Sekolah SMK Widya Praja Ungaran yang menyampaikan tentang tujuan dan harapan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan ini. Setelah itu, para peserta diberikan materi tentang aplikasi yang digunakan, pemanfaatannya agar efisien, dan hasil setelah penerapan dari workshop ini. Selesai disampaikan materi, para peserta dan tim pelaksana melakukan tanya jawab. Kemudian setelah itu semua peserta menginstall aplikasi yang telah pada laptop yang telah disediakan. Para peserta mencoba aplikasi dengan bimbingan tim pelaksana.



Gambar 2. Percobaan Aplikasi

Salah satu penerapan *Knowledge Management* adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan terciptanya ruang kelas secara online. Kemudian, *Google Classroom* bisa menjadi sarana pemberian tugas, submit tugas, dan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. *Google Classroom* menyediakan fitur forum untuk berdiskusi, sehingga dosen bisa membuka sebuah diskusi kelas yang nyaman untuk ditanggapi dan dikomentari dengan kalimat yang positif membangun.



Gambar 3. Fitur Kelas *Google Classroom*

Kelas adalah rangkaian fitur produktivitas gratis yang mencakup email, dokumen, dan penyimpanan. Kelas dirancang bersama dengan pengajar untuk membantu mereka menghemat waktu, menjaga kelas teratur, dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Fitur *Google Classroom* :

1. *Single view* untuk siswa

Google Classroom memiliki halaman untuk siswa yang menampilkan semua tugas siswa di kelas.

2. Penyusunan Kelas

Pengajar bisa menyusun dan mengatur kelas berdasarkan kriteria.

3. *Decimal Grading*

Pengajar dapat dengan mudah memanfaatkan penilaian yang membutuhkan keakuratan tinggi

Pemanfaatan Kelas Online Berbasis Knowledge Management pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Ungaran

Daniel Yeri Kristiyanto, Bambang Suhartono

contohnya, dalam melakukan penilaian menggunakan koma.

4. Memindah Kepemilikan Kelas

Admin maupun pengajar dapat memindah kepemilikan kelas *Google Classroom* ke Pengajar yang lain, tanpa harus membuat kelas baru.

5. Integrasi Kelas Baru

Merekomendasikan integrasi antara pengajar dengan berbagai aplikasi lain yang mereka biasa gunakan atau sukai dengan mudah.

6. Tampilan Kode Kelas

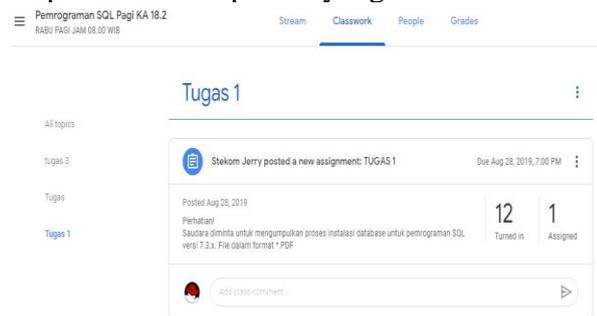
Pengajar dapat memperlihatkan kode kelas mereka dilayar secara penuh agar siswa dapat dengan cepat bergabung dengan kelas yang baru.

7. Mengimpor Skor Kuis Google Formulir/Form

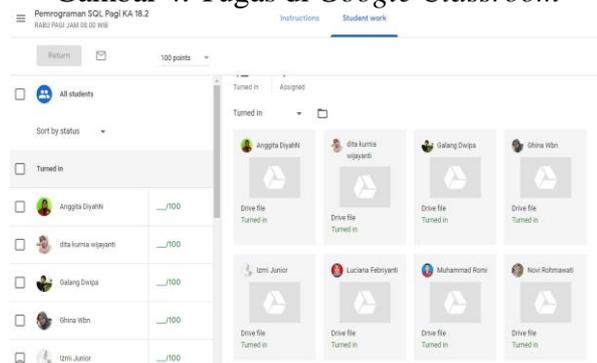
Memanfaatkan kuis yang memungkinkan pengajar untuk memberikan penilaian terhadap pengertian siswa tentang sebuah materi.

8. Mengganti Gambar Profil di Ponsel

Fitur ini baik pengajar dan siswa dapat dengan mudah mengganti gambar profil melalui ponsel yang dimiliki.



Gambar 4. Tugas di *Google Classroom*



Gambar 5. Tugas Siswa di *Google Classroom*

Tabel 1. Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Laporan pengabdian.	Selesai
2	Publikasi pada media masa.	Tidak ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi.	tidak ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk.	tidak ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat.	ada
6	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat.	ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang.	penerapan
8	Hak kekayaan intelektual.	tidak ada
9	Buku ajar.	tidak ada

Beberapa manfaat dari *Google Classroom* yaitu:

1. Menjadikan pembelajaran bernilai, kolaboratif, dan bermanfaat. *Google* bekerja sama dengan para pengajar di seluruh negeri untuk mewujudkan *Classroom* yang akurat, mudah diaplikasikan, serta dapat membantu pengajar dalam pengelolaan tugas.
2. Menangani tugas administrasi dengan lebih akurat, menyiapkan, dan integrasi yang lugas bersama *G Suite* untuk pendidikan. *Google Classroom* mampu digunakan menyederhanakan tugas yang berulang-ulang dan membantu pengajar lebih fokus dengan tugas utamanya, yaitu mengajar.
3. Bekerja dimana saja, kapan saja, dan diperangkat apa pun. Pengajar dan siswa dapat *login* dari komputer, laptop, atau perangkat apa pun untuk mengakses tugas kelas, materi, serta masukan.
4. Pengelolaan pengkajian terbaik dan gratis. *Classrom* gratis untuk sekolah dan disertakan dalam pendaftaran ke *G Suite* untuk pendidikan. Seperti semua fitur *Google for Education*, kelas yang memenuhi standar keamanan.

5. Memiliki banyak waktu untuk masukan positif yang lebih bermanfaat. Pengajar dapat melacak perkembangan kemajuan siswa untuk melihat dimana dan kapan harus memberikan masukan.

Di akhir kegiatan ini, para peserta telah berhasil dan memahami menggunakan aplikasi yang di uji cobakan dan aktif bertanya kepada tim pelaksana. Luaran yang dicapai tersaji pada Tabel 1.

Sedangkan publikasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada laman LLDIKTI 6 terdapat dalam Gambar 6.



Gambar 6. Berita Terbit di Laman LLDIKTI 6

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat berbasis *Knowledge Management* telah terbukti dapat diterapkan dalam membantu sekolah dalam hal proses belajar mengajar dan berorganisasi di SMK Widya Praja Ungaran. Memulai Manajemen pengetahuan yang baik yaitu dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi informasi secara optimal yang sudah secara

bebas dapat digunakan, infrastruktur yang terkonsep dengan kompetensi, dan menciptakan standar untuk kualitas dan kegunaannya. SMK Widya Praja Ungaran perlu menerapkan manajemen pengetahuan dimana pembelajaran menjadi hal yang penting di dalamnya, juga menjadikan siswa maupun guru menjadi mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi perubahan di era disruptif.

Saran

Penerapan *Knowledge Management* berbasis teknologi informasi perlu ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, agar pengabdian ini mendapatkan hasil bahwa *Knowledge Management* berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran di sekolah melalui tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aryotejo, G., Widiastuti, S., & Kristiyanto, D. Y. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing sebagai Software as a Service dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi Guru dan Sistem Tata Kelola PAUD Dabin V Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 633–640. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/35/35>
- Badar, E. F., & Seniati, A. Ni. L. (2017). Pengaruh Trust Terhadap Berbagi Pengetahuan Melalui Mediasi Komitmen Organisasi pada Dosen Perguruan Tinggi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7–27. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4459>
- Fadli, S., Haris, A. S., & Tantoni, A. (2019). Sistem Manajemen Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.36595/misi.v2i1.76>
- Kristiyanto, D. Y., Iriani, A., Yulianto, S., & Prasetyo, J. (2018). Visualisasi dan Intepretasi Database Engine Website

Pemanfaatan Kelas Online Berbasis Knowledge Management pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Ungaran

Daniel Yeri Kristiyanto, Bambang Suhartono

Penilai Kinerja Karyawan Berbasis Online Transaction Processing (OLTP). *Prosiding SINTAK 2018, Mvc*, 325–332.

- Kristiyanto, D. Y., Suhartono, B., & Wibowo, A. (2019). Digital Forensic InnoDB Database Engine for Employee Performance Appraisal Application. *E3S Web of Conferences*, 125(2019). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912525002>
- Ramadhani, G. (2015). *Administrasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. 1–5. <http://githagia.blogspot.com/2015/10/administrasi-pendidik-dan-tenaga.html>
- Sani, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Sistem Manajemen Informasi Aparatur Desa Berbasis IT Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 1(1), 49–58.
- Soeharno, S. & Anco, A. (2019). Organisasi Pembelajar dan Manajemen Pengetahuan. *Shautut Tarbiyah*, 25 (2), 202–220.
- Syafitri, W. (2019). Pelatihan Branding Sekolah Pada Sosial Media di SMP IT Madani. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 158–166. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2804>
- Yulius, H., Brian, K., & Trisno, I. B. (2019). Perancangan Sistem Informasi Kepuasan Layanan Pendidikan dengan Pendekatan Naïve Bayes Studi Kasus di Nation Star Academy. *Prosiding SNST ke-10 Tahun 2019 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim*, 95–100.